



# JNPH

Volume 8 No. 2 (Oktober 2020)

© The Author(s) 2020

## **ANALISIS DETERMINAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NUSA INDAH KOTA BENGKULU**

## **ANALYSIS OF DETERMINANTS OF DIARRHEA ON TODDLER IN THE WORKING AREA OF NUSA INDAH HEALTH CENTER BENGKULU CITY**

**YUSRAN FAUZI, FIKITRI MARYA SARI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU  
Email: yusron.stats@gmail.com, HP: 08117303577**

### **ABSTRAK**

Tingginya angka kesakitan dan kematian penyakit diare disebabkan oleh beberapa faktor antara lain lingkungan yang kurang memadai, keadaan gizi, keadaan demografis, pendidikan, sosial ekonomi dan perilaku masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung yang mempengaruhi keadaan penyakit diare. Penyebab utama kematian karena diare adalah dehidrasi sebagai akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Berbagai faktor mempengaruhi kejadian diare, diantaranya adalah faktor lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui analisis determinan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu dengan teknik total sampling dan diperoleh sampel sebanyak 67 orang ibu balita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian responden (46,2%) dengan pengetahuan cukup, lebih dari sebagian responden (53,7%) dengan sikap unfavorable, hampir sebagian responden (47,8%) dengan status sosial ekonomi keluarga sejahtera dan lebih dari sebagian responden (56,7%) yang memiliki balita mengalami kejadian diare. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi-square menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan status sosial ekonomi dengan kejadian diare. Diharapkan dapat menambah wawasan bagi ibu khususnya tentang hubungan pengetahuan, sikap dan status sosial ekonomi dengan kejadian diare sehingga bisa melakukan pencegahan akan terjadinya diare pada balita sehingga bisa mengurangi angka kejadian diare.

**Kata kunci: pengetahuan, sikap, sosial ekonomi, diare**

## ABSTRACT

The high morbidity and mortality rates for diarrhea diseases are caused by several factors, including inadequate environment, nutritional conditions, demographic conditions, education, socio-economic conditions and community behavior which directly or indirectly affect the state of diarrhea disease. The main cause of death from diarrhea is dehydration as a result of loss of fluids and electrolytes in the feces. Various factors influence the incidence of diarrhea, including environmental factors, nutrition, population, education, socio-economic conditions and community behavior. The purpose of this study was to determine the determinant analysis of the incidence of diarrhea in children under five in the working area of Nusa Indah Health Center, Bengkulu City. The design of this study was an analytic survey with a cross sectional approach, the sample in this study were all mothers who had toddler in the working area of Nusa Indah Health Center, Bengkulu City with total sampling technique and obtained a sample of 67 mothers of children under five. The results showed that almost half of the respondents (46.2%) had sufficient knowledge, more than some respondents (53.7%) had an unfavorable attitude, almost half of the respondents (47.8%) had a prosperous family socioeconomic status and more than half respondents (56.7%) who had children under five experienced diarrhea. The results of bivariate analysis using the chi-square test showed that there was a significant relationship between knowledge, attitudes and socio-economic status with the incidence of diarrhea. It is hoped that it can add insight to mothers, especially regarding the relationship between knowledge, attitudes and socio-economic status with the incidence of diarrhea so that they can prevent diarrhea in toddlers so that they can reduce the incidence of diarrhea.

**Keywords: knowledge, attitude, socio-economy, diarrhea**

## PENDAHULUAN

Angka kejadian diare pada anak di dunia mencapai 1 miliar kasus tiap tahun, dengan korban meninggal sekitar 5 juta jiwa. Statistik di Amerika mencatat tiap tahun terdapat 20-35 juta kasus diare dan 16,5 juta diantaranya adalah balita (Pikering et. al, 2004). Di Negara ASEAN hampir 15-20% waktu hidup anak dihabiskan untuk diare (Soebagyo, 2008).

Penyakit diare di Indonesia merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, karena morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi. Survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdit diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insiden naik. Pada tahun 2000 IR penyakit diare 301/1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374/1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 426/1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk. Kejadian Luar Biasa (KLB) juga masih sering

terjadi, dengan CFR yang masih tinggi. Pada tahun 2008 terjadi KLB di 69 Kecamatan dengan jumlah kasus 8133 orang, kematian 23 orang (CFR 2,94%). Tahun 2009 terjadi KLB di 24 Kecamatan dengan jumlah kasus 5.756 orang, dengan kematian 100 orang (CFR 1,74%), sedangkan tahun 2010 terjadi KLB diare di 33 kecamatan dengan jumlah penderita 4204 orang, dengan jumlah kematian 73 orang (CFR 1,74%) (Kemenkes RI, 2011).

Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian kedua pada anak dibawah lima tahun, WHO juga menyatakan bahwa secara global pada tahun 2017 terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare dimasa kanak-kanak setiap tahunnya dan menyebabkan sekitar 525.000 kematian anak setiap tahunnya. Dari jumlah orang meninggal itu 90% balita dari negara berkembang (WHO, 2017).

Diare masih merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian hampir diseluruh daerah geografis di dunia.

Semua kelompok usia bisa diserang oleh diare, tetapi penyakit berat dengan kematian yang tinggi terutama pada anak balita usia dibawah lima tahun (Balita) di Negara berkembang rata-rata mengalami 1,6 sampai 2,3 episode diare pertahun (Kemenkes RI, 2012).

Tingginya angka kesakitan dan kematian penyakit diare disebabkan oleh bebrapa faktor antara lain lingkungan yang kurang memadai, keadaan gizi, keadaan demografis, pendidikan, sosial ekonomi dan perilaku masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung yang mempengaruhi keadaan penyakit diare (Kemenkes RI, 2011). Penyebab utama kematian karena diare adalah dehidrasi sebagai akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Berbagai faktor mempengaruhi kejadian diare, diantaranya adalah faktor lingkungan, gizi, kependudukan, pendidikan, keadaan sosial ekonomi dan perilaku masyarakat (Widoyono, 2004).

Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare pada balita. Ibu adalah sosok yang paling dekat dengan balita. Jika balita terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2011).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2016 angka kejadian diare pada tahun 2016 ditemukan sebanyak 40.848 pada balita perkiraan kasus diare, sebanyak 21.036 ditangani (51%). Penemuan tertinggi terdapat di Kota Bengkulu yaitu sebanyak 7.521 kasus dan yang terendah terdapat di Bengkulu Tengah sebanyak 1.794 kasus (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2017). Sedangkan di Kota Bengkulu diketahui bahwa jumlah kasus diare pada tahun 2015

sebanyak 7.518 orang, tahun 2016 jumlah penderita diare sebanyak 7.693 orang, dan tahun 2017 jumlah penderita diare sebanyak 7.876 orang (Dinkes Kota Bengkulu, 2017). Sedangkan prevalensi kejadian diare di puskesmas Nusa Indah tahun 2016 penderita diare sebanyak 1652 kasus dan sebagian besar terjadi pada balita berjumlah 790 kasus (47%). Tahun 2010 jumlah kasus 1410 dan terjadi pada balita berjumlah 470 kasus (33%). Sedangkan tahun 2017 terjadi peningkatan kasus menjadi 1318 dan sebagian besar terjadi pada balita berjumlah 544 kasus (41%) (Puskesmas Nusa Indah, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Determinan Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan survei analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* sebanyak 67 orang ibu balita. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji *Chi-Square*.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dilakukan analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

No	Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	20	29,9
2	Cukup	31	46,2
3	Baik	16	23,9
	Jumlah	67	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa dari 67 orang ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu terdapat hampir sebagian responden yaitu 31 orang ibu (46,2%) dengan pengetahuan cukup.

**Tabel 2. Gambaran Distribusi Frekuensi Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

No	Sikap Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	Unfavorable	36	53,7
2	Favorable	31	46,3
Jumlah		67	100

Dari tabel 2. diketahui bahwa dari 67 orang ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu terdapat lebih dari sebagian responden yaitu 36 orang ibu (53,7%) dengan sikap unfavorable.

**Tabel 3. Gambaran Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

No	Status Sosial Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Keluarga Pra Sejahtera	10	14,9
2	Keluarga Sejahtera I	25	37,3
3	Keluarga Sejahtera	32	47,8
Jumlah		67	100

Dari tabel 3. diketahui bahwa dari 67 orang ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu terdapat hampir sebagian responden yaitu 32 orang ibu (47,8%) dengan status sosial ekonomi keluarga sejahtera.

**Tabel 4. Gambaran Distribusi Frekuensi Kejadian Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

No	Kejadian Diare	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diare	38	56,7
2	Tidak Diare	29	43,3
Jumlah		67	100

Dari tabel 4. diketahui bahwa dari 67 orang ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu terdapat lebih dari sebagian responden yaitu 38 orang ibu (56,7%) yang memiliki balita mengalami kejadian diare.

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

Pengetahuan Ibu	Kejadian Diare				c <sup>2</sup>	p	
	Diare		Tidak Diare				Total
	f	%	f	%			
Kurang	16	80,0	4	20,0	20	100	
Cukup	16	51,6	15	48,4	31	100	
Baik	6	37,5	10	62,5	16	100	
Total	38	56,7	29	43,3	67	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 20 orang ibu dengan pengetahuan kurang terdapat 16 orang ibu (80%) yang memiliki balita mengalami kejadian diare dan 4 orang ibu (20%) yang memiliki balita tidak mengalami kejadian diare, dari 31 orang ibu dengan pengetahuan cukup terdapat 16 orang ibu (51,6%) yang memiliki balita mengalami kejadian diare dan 15 orang ibu (48,4%) yang memiliki balita tidak mengalami kejadian diare, sedangkan dari 16 orang ibu dengan pengetahuan baik terdapat 6 orang ibu (37,5%) yang memiliki balita mengalami kejadian diare dan 10 orang ibu (62,5%) yang memiliki balita tidak mengalami kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Hasil uji *Chi-Square* didapat sebesar 7,152 dengan nilai  $p=0,028$ . Karena nilai  $p<0,05$  maka secara statistik dikatakan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada

balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

**Tabel 6. Hubungan Sikap Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

Sikap Ibu	Kejadian Diare						c <sup>2</sup>	p
	Diare		Tidak Diare		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Unfavorable	26	72,2	10	27,8	36	100		
Favorable	12	38,7	19	61,3	31	100	6,316	0,012
Total	38	56,7	29	43,3	67	100		

Berdasarkan tabel 6. diketahui bahwa dari 36 orang ibu dengan sikap unfavorable terdapat 26 orang ibu (72,2%) yang memiliki balita mengalami kejadian diare dan 10 orang ibu (27,8%) yang memiliki balita tidak mengalami kejadian diare, sedangkan dari 31 orang ibu dengan sikap favorable terdapat 12 orang ibu (38,7%) yang memiliki balita mengalami kejadian diare dan 19 orang ibu (61,3%) yang memiliki balita tidak mengalami kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Hasil uji *Chi-Square* didapat sebesar 6,316 dengan nilai  $p=0,012$ . Karena nilai  $p<0,05$  maka secara statistik dikatakan ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

**Tabel 7. Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

Status Sosial Ekonomi	Kejadian Diare						c <sup>2</sup>	p
	Diare		Tidak Diare		Total			
	f	%	F	%	f	%		
Keluarga Pra Sejahtera	8	80,0	2	20,0	10	100	6,880	0,032
Keluagra Sejahtera I	17	68,0	8	32,0	25	100		

Keluarga Sejahtera	13	40,6	19	59,4	32	100
Total	38	56,7	29	43,3	67	100

Berdasarkan tabel 7. diketahui bahwa dari 10 orang ibu dengan status sosial ekonomi keluarga pra sejahtera terdapat 8 orang ibu (80%) yang memiliki balita mengalami kejadian diare dan 2 orang ibu (20%) yang memiliki balita tidak mengalami kejadian diare, dari 25 orang ibu dengan status sosial ekonomi keluarga sejahtera I terdapat 17 orang ibu (68%) yang memiliki balita mengalami kejadian diare dan 8 orang ibu (32%) yang memiliki balita tidak mengalami kejadian diare, sedangkan dari 32 orang ibu dengan status sosial ekonomi keluarga sejahtera terdapat 13 orang ibu (40,6%) yang memiliki balita mengalami kejadian diare dan 19 orang ibu (59,4%) yang memiliki balita tidak mengalami kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Hasil uji *Chi-Square* didapat sebesar 6,880 dengan nilai  $p=0,032$ . Karena nilai  $p<0,05$  maka secara statistik dikatakan ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa masih ada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu dengan pengetahuan kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden di kuesioner yang mengatakan bahwa mereka masih ada yang tidak tahu diare dapat ditularkan melalui apa, tidak bisa menentukan tingkat dehidrasi yang diderita anak, tidak tau langkah pertama yang harus dilakukan pada anak yang mengalami dehidrasi akibat diare, tidak tau komplikasi apa yang sering dijumpai akibat diare pada anak dan masih

ada ibu yang tidak tahu langkah apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah diare pada anak.

## **2. Gambaran sikap ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu dengan sikap unfavorable. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden di kuesioner yang mengatakan tidak setuju bila anak dapat terserang diare karena diberikan susu formula dengan dot yang tidak bersih dan pemberian susu formula sebaiknya dihentikan ketika anak mengalami dehidrasi. Selain itu masih ada ibu yang mengatakan bahwa ibu tidak dapat memberikan air tajin, air kelapa atau larutan gula garam untuk mencegah dehidrasi jika oralit tidak tersedia dirumah.

## **3. Gambaran status sosial ekonomi di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa masih ada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu dengan status sosial ekonomi keluarga pra sejahtera. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden di kuesioner yang mengatakan bahwa tidak seluruh anggota keluarga apabila sakit berobat ke fasilitas kesehatan. Selain itu masih ada responden yang memiliki rumah dengan kategori belum baik seperti atap rumahnya masih ada yang bocor dibagian belakang, dan juga dan tidak seluruh anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk dirumah, sekolah/bekerja dan berpergian, seperti pada saat bekerja pakaian yang digunakan sama dengan pakaian yang dipakai dirumah, asupan makanan belum bergizi, lingkungan yang tidak bersih serta dalam keluarga masih ada yang tidak sekolah.

## **4. Gambaran kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah**

## **Kota Bengkulu**

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu memiliki balita mengalami kejadian diare. Seperti diketahui penyakit diare disebabkan infeksi saluran pencernaan yang ditakutkan berdampak kepada pertumbuhan balita dan apabila tidak segera ditangani dengan baik maka bisa berujung dengan kematian. Selain itu dari segi ekonomi keluarga juga akan menimbulkan efek yang tidak baik karena banyaknya pengeluaran biaya untuk berobat. Maka dari itu pengetahuan dan antisipasi orang tua atau keluarga harus dapat ditingkatkan lagi dalam pencegahan dan penanganan penyakit diare mengingat penyakit ini sangat banyak terjadi pada anak-anak khususnya balita.

## **5. Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 20 orang ibu dengan pengetahuan kurang, masih terdapat 4 orang ibu yang memiliki balita yang tidak mengalami kejadian diare, hal ini dikarenakan walaupun mereka kurang pengetahuannya tentang diare namun mereka sudah terbiasa melakukan tindakan-tindakan yang secara tidak langsung merupakan pencegahan atau antisipasi terhadap terjadinya diare pada balita. Sedangkan dari 16 orang ibu dengan pengetahuan baik masih terdapat 6 orang ibu yang memiliki balita mengalami kejadian diare, hal ini dikarenakan walaupun sangat mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang diare tetapi ada kebiasaan yang sudah sering dilakukan sehingga masih ada anak balitanya yang mengalami kejadian diare.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

artinya semakin baik pengetahuan seorang ibu maka semakin kecil kemungkinan balitanya mengalami kejadian diare dan sebaliknya jika semakin kurang pengetahuan ibu maka semakin besar kemungkinan balitanya mengalami kejadian diare.

## **6. Hubungan sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 36 orang ibu dengan sikap unfavorable masih terdapat 10 orang ibu yang memiliki balita yang tidak mengalami kejadian diare, hal ini dikarenakan asupan gizi anak balita tersebut cukup, ibu memberikan makanan pendamping ASI, dan melakukan imunisasi campak sehingga mempunyai sistem imunitas yang kuat yang dapat mencegah terjadinya diare. Sedangkan dari 31 orang ibu dengan sikap favorable masih terdapat 12 orang ibu yang memiliki balita mengalami kejadian diare, hal ini dikarenakan ada faktor lain yang mempengaruhinya terjadinya diare pada balita tersebut seperti kurangnya pengetahuan seorang ibu tentang kebersihan lingkungan dimana ibu masih sering membuang sampah sembarangan disiring dan tumpukan-tumpukan sampah lainnya, yang dapat menyebabkan kejadian diare.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu artinya semakin favorable sikap seorang ibu maka semakin kecil kemungkinan balitanya mengalami kejadian diare dan sebaliknya jika semakin unfavorable sikap ibu maka semakin besar kemungkinan balitanya mengalami kejadian diare.

## **7. Hubungan status sosial ekonomi dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa dari 10 orang ibu dengan status sosial ekonomi keluarga pra sejahtera, masih terdapat 2 orang ibu yang memiliki balita yang tidak mengalami kejadian diare, hal ini dikarenakan pada saat bayi balita tersebut diberikan ASI eksklusif oleh ibunya sehingga dapat mencegah terjadinya diare pada balita. Sedangkan dari 32 orang ibu dengan status sosial ekonomi keluarga sejahtera masih terdapat 13 orang ibu yang memiliki balita mengalami kejadian diare, hal ini dikarenakan ada banyak faktor lain yang bisa menyebabkan balitanya mengalami kejadian diare seperti tidak mencuci tangan sebelum memberi makan dan sesudah buang air besar merupakan langkah mencegah diare pada anak dan setelah anak selesai bermain tidak mencuci tangan anak dengan sabun.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan kejadian diare pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu artinya semakin baik status sosial ekonomi seorang ibu maka semakin kecil kemungkinan balitanya mengalami kejadian diare dan sebaliknya jika semakin kurang baik status sosial ekonomi ibu maka semakin besar kemungkinan balitanya mengalami kejadian diare.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hampir sebagian responden (46,3%) dengan pengetahuan cukup.
2. Lebih dari sebagian responden (53,7%) dengan sikap unfavorable.
3. Hampir sebagian responden (47,8%) dengan status sosial ekonomi keluarga sejahtera.
4. Lebih dari sebagian responden (56,7%) memiliki balita yang mengalami kejadian diare.
5. Ada hubungan yang signifikan antara



pengetahuan dengan kejadian diare pada balita.

6. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian diare pada balita.
7. Ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dengan kejadian diare pada balita.

## SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi ibu khususnya tentang hubungan pengetahuan, sikap dan status sosial ekonomi dengan kejadian diare sehingga bisa melakukan pencegahan akan terjadinya diare pada balita sehingga bisa mengurangi angka kejadian diare. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi dan masukan untuk penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda atau menggunakan variabel penelitian yang lain yang berhubungan dengan kejadian diare.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Kota Bengkulu, 2017. *Laporan Bulanan Penyakit Diare Dinkes Kota Bengkulu 2017*. Bengkulu: Dinas Kesehatan Kota.
- Dinkes provinsi Bengkulu, 2017. *Profil Dinas Kesehatan Kota Bengkulu 2016*. Bengkulu: Dinas Provinsi Bengkulu.
- Kemkes RI, 2012. *Situasi Diare di Indonesia*. Buletin jendela data dan informasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta
- Kemkes RI. 2011. *Keputusan menteri kesehatan RI No. 1216/ Menkes/ SK/ XI/ 2002 tentang pedoman pemberantasan penyakit diare(P2 Diare)*. Jakarta: Direktorat jenderal PPM dan PL.
- Kemkes RI. 2011. *Pedoman Pengendalian Penyakit Diare dan Penyehatan Lingkungan*. Direktorat Jendral PPM dan PL.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka

Cipta.

- Puskesmas Nusa Indah, 2018. *Profil Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu*. Bengkulu: Puskesmas Nusa Indah.
- Soebagyo. 2008. *Diare Akut pada Anak*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- WHO. 2017. *Diarrhoeal disease*. Diakses dari <http://www.who.int> pada tanggal 18 Desember 2019.
- Widoyono, E. 2004. *Epidemiologi Penularan Penegahan dan Pembarantasan Penyakit Tropis*. Jakarta: Erlangga.